

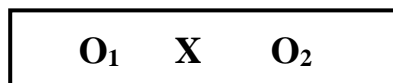
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen yang penggunaannya dilakukan untuk mencari ada/tidaknya pengaruh dari perlakuan tertentu sehingga dapat menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan tersebut menunjukkan akibat yang terjadi pada variabel terikat terhadap perubahan yang diterapkan pada variabel bebas (Moh. Mustari & Taufiq Rahman, 2012: 16).

Metode pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen mengenai “Efektivitas metode *Fitzgerald Key* terhadap peningkatan kemampuan membuat pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka”.

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain satu kelompok *pretest-posttest* (*One Group Pre test-Post test Design*), yaitu perlakuan dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Alur pelaksanaan desain penelitian ini adalah memberikan *pretest* atau tes awal sebelum dilakukannya perlakuan, kemudian pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan *posttest* dengan sampel yang sama. Demikian itu dilakukan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelompok tersebut dengan cara membandingkan rata-rata skor *pretest* dengan *posttest*. Berikut rancangan desain penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2019: 74):



$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

$X$  = Perlakuan

$O_2$  = Nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian berisikan keseluruhan subyek yang akan diteliti baik berupa kejadian, benda, data, dan lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh subyek penelitian yaitu seluruh peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017: 85). Adapun kelompok subjek yang diteliti adalah seluruh peserta didik tunarungu jenjang SMALB yaitu kelas X dan XI sebanyak 5 peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kode Sampel	Kelas	Ambang Batas Pendengaran (dB)		Jenis Ketunarunguan	Kemampuan
			Telenga Kanan	Telenga Kiri		
1.	JD	X	-	-	Berat Sekali	1. Sadar akan adanya bunyi dan getaran 2. Bergantung pada penglihatan dalam proses menerima informasi
2.	RA	X	98	103	Berat Sekali	
3.	CR	XI	121	111	Berat Sekali	
4.	R	XI	101	86	Berat Sekali	
5.	NH	XI	-	-	Berat Sekali	

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu ciri yang dinyatakan dalam nilai/sifat dari suatu objek maupun individu/kegiatan yang bervariasi berdasarkan hasil ketentuan yang dibuat oleh peneliti melalui proses pencarian informasi hingga penarikan kesimpulan (Nikmatur Ridha, 2017). Variabel dapat disebut dengan atribut dari suatu kegiatan yang ditentukan oleh peneliti guna memperoleh informasi untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019: 38). Variabel penelitian bertujuan untuk

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu ciri atau atribut dari suatu kegiatan bervariasi yang telah ditentukan oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi hingga dapat ditarik suatu kesimpulan oleh peneliti.

Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut peran dan sifat. Variabel penelitian dari segi perannya, dibedakan menjadi dua, yaitu variabel *dependent* atau terpengaruh/bebas dan variabel *independent* atau memengaruhi/terikat (Haqul dalam Sangkot Nasution, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Fitzgerald Key*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun pola kalimat SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).

## 1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019: 39). Kesimpulan variabel *dependent* adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *fitzgerald key*.

### a. Definisi Konsep

Metode *Fitzgerald Key* adalah bentuk pengajaran berbahasa yang mengoptimalkan indera penglihatan dengan pola-pola kalimat yang terlihat. Pembelajaran metode *Fitzgerald Key* dalam praktiknya adalah menempatkan kata yang tepat dalam suatu urutan tertentu ke dalam suatu tabel kunci sehingga menghasilkan suatu kalimat utuh dengan struktur kalimat yang tepat. Metode *Fitzgerald Key* dikembangkan pertama kali oleh Edith Mansfield Fitzgerald pada tahun 1926 di dalam karyanya yang berjudul "*Straight Language of the Deaf: A System Instruction for Deaf Children*". Metode *Fitzgerald Key* berfokus pada penguasaan struktur dan tata bahasa dengan harapan terakhir

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

anak dengan sendirinya mampu membuat kalimat baru dengan tepat (Lani Bunawan & Cecilia S.Y., 2015: 70).

b. Definisi Operasional

Langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan metode *Fitzgerald Key* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengertian subjek, predikat, objek, dan keterangan kepada peserta didik.
- b) Peserta didik mengamati contoh kalimat utuh dan menentukan secara bersama-sama struktur kalimat berpola SPOK dalam kalimat tersebut.
- c) Peserta didik mencoba menentukan struktur kalimat berpola SPOK secara mandiri dari kalimat utuh yang telah disediakan guru.
- d) Peserta didik mengamati gambar yang disediakan guru.
- e) Peserta didik mengungkapkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam gambar secara lisan maupun isyarat.
- f) Peserta didik menuliskan apa yang dilakukan oleh subjek dalam gambar pada table kunci berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- g) Selanjutnya, peserta didik membaca secara lisan kalimat yang telah dibuatnya.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang nilainya berubah dikarenakan adanya pengaruh dari variabel bebas (Taufiqqurahman dalam Mas'ud, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membuat kalimat berpola SPOK.

a. Definisi Konsep

Kalimat merupakan rangkaian kata yang disusun secara sistematis sehingga memiliki makna secara utuh dengan komponen-komponen didalamnya, yaitu kata, frasa, dan klausa. Menurut kamus linguistik (2008: 92), mendefinisikan kalimat sebagai berikut.

- 1) Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.
- 2) Klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.
- 3) Konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan.

Kalimat yang memenuhi syarat kaidah tata bahasa harus memperhatikan kelengkapan unsur-unsur pembentuknya, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Berikut adalah pemaparan setiap unsur pembentuk kalimat menurut Wini Tarmini & R. Sulistyawati (2019: 56).

- 1) Subjek (S) adalah unsur pembentuk kalimat yang menunjukkan jawaban dari pertanyaan apa dan siapa.
- 2) Predikat (P) adalah unsur pembentuk kalimat yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana.
- 3) Objek (O) adalah unsur pembentuk kalimat yang diperlawankan dengan subjek dan wajib dalam kalimat berpredikat aktif.
- 4) Pelengkap (Pel) adalah unsur pembentuk kalimat yang melengkapi verba predikat kalimat dan posisinya terdapat di belakang predikat.
- 5) Keterangan (Ket) adalah unsur pembentuk kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai pernyataan didalam suatu kalimat.

#### b. Definisi Operasional

Beberapa indikator mengenai kemampuan menyusun pola kalimat SPOK dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

- a. Menentukan unsur subjek dalam kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- b. Menentukan unsur predikat dalam kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- c. Menentukan unsur objek dalam kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- d. Menentukan unsur keterangan dalam kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).
- e. Membuat kalimat utuh berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Djaali dalam Baso Intang Sappaile, 2007). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Tes adalah seperangkat stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban sebagai dasar dalam penetapan skor (Kerlinger dalam Budi Susetyo, 2015). Adapun tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik tunarungu jenjang SMALB dalam membuat kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, dan keterangan) di SLB Gelora Karya Majalengka. Tes tulis yang disusun akan disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada sampel penelitian di SLB Gelora Karya yaitu kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dan XI SMALB tunarungu.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam membuat instrumen adalah membuat kisi-kisi, menyusun butir soal, dan menentukan kriteria butir soal.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

## 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menyusun Pola Kalimat SPOK Kelas X SMALB

Satuan Pendidikan: SMALB

Jenis Kekhususan: Tunarungu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Kompetensi Dasar	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomer Soal	Bentuk Tes
3.9 Mengidentifikasi teks narasi sederhana dengan memperhatikan aspek kebahasaan	Menyusun pola kalimat SPOK	Menentukan unsur pembentuk kalimat SPOK	Menuliskan unsur subjek dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks narasi sederhana.	5	1, 5, 9, 13, 17	Jawaban singkat
			Menuliskan unsur predikat dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks narasi sederhana.	5	2, 6, 10, 14, 18	Jawaban singkat
			Menuliskan unsur objek dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks narasi sederhana.	5	3, 7, 11, 15, 19	Jawaban singkat
			Menuliskan unsur keterangan dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks narasi sederhana.	5	4, 8, 12, 16, 20	Jawaban singkat

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.9 Menyusun teks cerita narasi sederhana dengan memperhatikan aspek kebahasaan		Membuat kalimat utuh berpola SPOK	Menuliskan teks narasi sederhana dengan kalimat berpola SPOK	5	21, 22, 23, 24, 25	Uraian
---	--	-----------------------------------	--	---	--------------------	--------

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membuat Pola Kalimat SPOK Kelas XI SMALB

Satuan Pendidikan: SMALB

Jenis Kekhususan: Tunarungu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Kompetensi Dasar	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomer Soal	Bentuk Tes
3.3 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi sederhana dengan memperhatikan aspek kebahasaan	Menyusun pola kalimat SPOK	Menentukan unsur pembentuk kalimat SPOK	Menuliskan unsur subjek dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks hasil laporan observasi.	5	1, 5, 9, 13, 17	Jawaban singkat
			Menuliskan unsur predikat dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks hasil laporan observasi.	5	2, 6, 10, 14, 18	Jawaban singkat
			Menuliskan unsur objek dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks hasil laporan observasi.	5	3, 7, 11, 15, 19	Jawaban singkat

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			Menuliskan unsur keterangan dari kalimat utuh berpola SPOK pada teks hasil laporan observasi.	5	4, 8, 12, 16, 20	Jawaban singkat
4.3 Menyusun teks laporan hasil observasi sederhana dengan memperhatikan aspek kebahasaan		Membuat kalimat utuh berpola SPOK	Menyusun teks hasil laporan observasi dengan kalimat berpola SPOK	5	21, 22, 23, 24, 25	Uraian

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Butir Soal Tes Tulis

Butir soal tes tulis dibuat berdasarkan indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian yaitu peserta didik menentukan subjek dari kalimat utuh berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan), menentukan predikat dari kalimat utuh berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan), menentukan objek dari kalimat utuh berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan), menentukan keterangan dari kalimat utuh berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan), mampu menyusun kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan). Dari indikator tersebut dibuatlah 25 butir soal yang terdiri dari 20 soal isian singkat dan 5 soal uraian.

## 3. Kriteria Penilaian Tes Tulis

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor yang telah didapat dari tes yang dilakukan. Berikut adalah kriteria penilaian tes yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Tes

Nomer Soal	Kriteria Penilaian					Skor
	0	1	2	3	4	
1-20	Peserta didik belum dapat menentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan pada kalimat utuh.	Peserta didik dapat menentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan pada kalimat utuh.	-	-	-	20
21-25	Peserta didik belum dapat menyusun kalimat berpola SPOK dengan tepat pada tabel kunci yang tersedia.	Peserta didik dapat menyusun satu struktur kalimat dengan tepat pada tabel kunci.	Peserta didik dapat menyusun dua struktur kalimat dengan tepat pada tabel kunci.	Peserta didik dapat menyusun tiga struktur kalimat dengan tepat pada tabel kunci.	Peserta didik dapat menyusun empat struktur kalimat dengan tepat pada tabel kunci.	20
Total Skor						40

### E. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun selanjutnya diujicobakan guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan sampai instrumen tersebut telah memenuhi syarat instrumen yang baik. Instrumen yang baik adalah yang hasil pengukurannya dapat memberikan suatu gambaran nyata dari kemampuan peserta didik dalam suatu tes tertentu (Susetyo, 2015: 110). Syarat instrumen yang baik adalah instrument tersebut valid dan reliabel. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121). Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila tes menunjukkan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengetestan secara berulang-ulang (Susetyo, 2015: 139). Instrumen yang valid dan reliabel diharapkan dapat dipercaya kebenarannya.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

Uji coba instrumen dilakukan kepada lima orang peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka. Uji coba instrumen yang digunakan adalah untuk mengetahui kelayakan dalam setiap butir tes berdasarkan proses *judgement* oleh para ahli. Adapun nama-nama para ahli yang memberikan penilaiannya pada butir tes sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Daftar Tim Ahli Expert Judgement

No.	Nama	Lokasi Instansi
1.	Dr. Endang Rusyani, M.Pd.	Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Dian Laelasari Dachlan, S.Pd.	SLB Gelora Karya
3.	Elly Sudiati, S.Pd.	SLB Gelora Karya

### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan sebelum alat ukur diujicobakan, yaitu dengan analisis rasional atau dengan *professional judgement*, yaitu analisis kecocokan para ahli dalam bidang keilmuan tertentu. Adapun jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu validitas yang memeriksa kecocokan antara butir tes yang telah dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga tes dapat dikatakan valid. Syarat validnya suatu butir tes yaitu jika kecocokkannya lebih dari 50%. Berikut adalah rumus perhitungan validitas isi yang akan digunakan:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = jumlah penilai

(Budi Susetyo, 2015: 116)

## 2. Uji Reliabilitas

Perangkat tes dinyatakan reliabel jika sekurang-kurang memperoleh koefisien korelasi sebesar 50%. Adapun uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penghitungan reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR<sub>20</sub>). Rumus penghitungan koefisien reliabilitas KR<sub>20</sub> adalah sebagai berikut.

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma^2 A} \right)$$

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

k = jumlah alternatif jawaban

$\Sigma pq$  = jumlah perkalian jawaban benar dengan jawaban salah

$\sigma^2_A$  = varian skor tes

(Budi Susetyo, 2015: 151)

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara garis besar dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap evaluasi hasil penelitian.

### 1. Persiapan Penelitian

Penelitian akan berjalan sesuai rencana apabila telah mempersiapkannya dengan matang. Beberapa persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### a. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan selama kurang lebih tiga bulan saat pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) UPI. Hasil dari studi pendahuluan tersebut adalah peneliti mencari dan menentukan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencari penyebab masalah yang timbul serta mencari solusi alternatif yang diperkirakan dapat mengatasi masalah yang ada.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

b. Surat Perizinan

Alur pengurusan surat izin penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya mengajukan penelitian pada departemen Pendidikan Khusus FIP UPI, kemudian diajukan kepada tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan. Surat izin penelitian dari fakultas selanjutnya diajukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kota Bandung dan terakhir diajukan kembali kepada Cabang Dinas Pendidikan wilayah 9 Kabupaten Majalengka hingga dikeluarkan surat izin untuk melakukan penelitian di SLB Gelora Karya Majalengka.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang ada di sekolah sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh guru wali kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menggunakan *one group pre-test post-test* sehingga tahapan pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

a. Pelaksanaan *Pre-test*

Peneliti memberikan instrumen berupa lembar kerja siswa guna mengetahui kemampuan peserta didik tunarungu jenjang SMALB dalam membuat kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan) sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022.

b. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan diberikan kepada peserta didik dengan menerapkan metode *Fitzgerald Key* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan materi pada masing-masing jenjang. Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) saat pelaksanaan *treatment* agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. *Treatment* dilaksanakan sebanyak lima kali yaitu dimulai pada tanggal 21 sampai dengan 27 Oktober 2022.

c. Pelaksanaan *Post-test*

Peneliti memberikan kembali instrumen kepada peserta didik untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Fitzgerald Key* efektif dalam

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

peningkatan kemampuan membuat pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya setelah diberikannya *treatment*. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022.

### 3. Evaluasi Hasil Penelitian

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan dua kali tes, yaitu tes sebelum diterapkannya metode *Fitzgerald Key* (*pretest*) dan tes setelah diterapkannya metode *Fitzgerald Key* (*posttest*). Tes tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata skor yang diperoleh peserta didik sehingga dapat mengetahui keberhasilan suatu perlakuan yaitu penerapan metode *Fitzgerald Key* terhadap kemampuan membuat kalimat berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).

## H. Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis Penelitian

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya diolah agar bisa dipertanggung jawabkan. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka pengolahan data dilakukan dengan uji statistik. Teknik uji statistik dibagi menjadi dua, yaitu uji statistik parameter dan uji statistik non parameter. Penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik uji peringkat bertanda Wilcoxon, sebab data penelitian yang diolah berskala ordinal dan bertujuan untuk membandingkan dua sampel berpasangan dengan desain penelitian yaitu desain *one group pretest-posttest*. Uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah teknik analisis uji beda yang menghitung tanda (positif dan negatif) dan besarnya selisih antara dua sampel untuk menaksir populasi (Setyo Budiwanto, 2017). Rumus perhitungan uji Wilcoxon dengan membandingkan J hitung dengan J tabel untuk perhitungan sampel kecil ( $n \leq 25$ ).

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

Prosedur uji Wilcoxon dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel perhitungan uji Wilcoxon yang terdiri dari:
  - 1) kolom nomer urut,
  - 2) kolom sampel X,
  - 3) kolom sampel Y,
  - 4) kolom perbedaan (X-Y),
  - 5) kolom peringkat,
  - 6) tanda peringkat (positif dan negatif).
- b. Menghitung skor *pretest* dan *posttest*.
- c. Menghitung perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest*.
- d. Menghitung peringkat perbedaan skor *pretest* dan *posttest*.
- e. Menentukan tanda peringkat positif dan negatif sesuai dengan skor beda.
- f. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif.
- g. Menentukan harga J, yaitu dengan mencari jumlah tanda peringkat yang paling sedikit.
- h. Membandingkan uji tanda hitung ( $J_{hitung}$ ) dengan uji tanda tabel ( $J_{tabel}$ ) untuk uji Wilcoxon.
- i. Membuat kesimpulan, yaitu  $H_0$  ditolak apabila  $J_{hitung} \leq J_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima apabila  $J_{hitung} > J_{tabel}$ .

## 2. Perhitungan N-Gain

N-Gain adalah normalisasi gain yang diperoleh dari hasil *pretest-posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Perolehan nilai N-Gain akan menghasilkan seberapa besar efektivitas metode *Fitzgerald Key* terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{(Skor Post test - Skor Pre Test)}{(Skor Maksimum - Skor Pre Test)}$$



Selanjutnya, perolehan normalisasi N-Gain diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3. 6 Kriteria Normalized Gain (Hake 1999)

<b>Indeks</b>	<b>Kriteria</b>
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

Perolehan N-Gain selanjutnya ditafsirkan dengan presentase efektivitas N-Gain dengan mengalikan skor Gain dengan 100 sebagaimana rumus dibawah ini.

$$\text{presentase} = \text{Skor Gain} \times 100$$

Berikut kategori tafsiran efektivitas N-Gain menurut Hake (1999):

Tabel 3. 7 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

<b>Presentase (%)</b>	<b>Tafsiran</b>
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
50 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif